

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah dapat membuat video pariwisata Kabupaten Pacitan. Video pariwisata bergenre *mockumentary* laporan perjalanan yang berisi tentang informasi destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Pacitan. Hal ini dilatar belakangi oleh alumni program studi DIV Komputer Multimedia dari angkatan 2007 hingga kini belum ada yang membuat Tugas Akhir video pariwisata bergenre *mockumentary* laporan perjalanan di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Kabupaten Pacitan berada dibagian barat daya dari Propinsi Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pacitan selama ini dikenal sebagai kota yang tandus karena sebagian besar wilayahnya berupa pegunungan kapur yang merupakan bagian dari rangkaian pegunungan kidul. Namun menurut Achyaruddin (Waskito, 2012) selaku Direktur Pengembangan Wisata Minat Khusus Kementerian Pariwisata Ekonomi Kreatif mengatakan bahwa belum banyak orang yang mengetahui adanya wisata alam yang sangat potensial untuk di kembangkan didalamnya.

Di Pacitan terdapat banyak sekali wisata alam yang bisa dikembangkan. Jika dikelola dengan benar, wisata alam ini mempunyai potensi tinggi untuk menarik wisatawan asing maupun domestik agar berkunjung ke Kabupaten Pacitan. Dalam

web Pesona Wisata Pacitan (Dinas Pariwisata, 2011) daftar pariwisata yang ada di Kabupaten Pacitan seperti pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Daftar Lokasi Pariwisata Kabupaten Pacitan

No.	JENIS WISATA	NAMA LOKASI WISATA
1.	Objek Wisata Industri	• Pasar Batu Mulia
		• <i>Handycraft (Wood, Grabah, Batik)</i>
		• Sekolah Menengah Industri Kerajinan (<i>Handycraft Industry High School</i>)
2.	Wisata Spiritual	• Makam Kanjeng Jimat
		• Petilasan Ki Ageng Buwono Keling
		• Petilasan Ki Ageng Petung
		• Petilasan Sentono Gentong
		• Pertapaan Gunung Limo
3.	Wisata Pantai	• Pantai Teleng Ria
		• Pantai Srau
		• Pantai Klayar
		• Pantai Bawur
		• Pantai Sidomulyo (di Kecamatan Ngadirojo)
		• Pantai Jetak
		• Pantai Wawaran
		• Pantai Bakung (di Kecamatan Tulakan)
		• Pantai Watu Karung (di Kecamatan Pringkuku)
		4.
• Goa Tabuhan		
• Goa Putri		
• Goa Kendil		
• Goa Pentung		

	<ul style="list-style-type: none"> • Goa Somopuro
	<ul style="list-style-type: none"> • Goa Kambil
	<ul style="list-style-type: none"> • Goa Giritundo
	<ul style="list-style-type: none"> • Goa Papringan
5. Wisata Minat Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Goa Luweng Jaran
	<ul style="list-style-type: none"> • Goa Luweng Ombo
6. Wisata Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemandian Air Hangat
7. Wisata Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara adat bersih desa “Ceprotan”
	<ul style="list-style-type: none"> • Tari Lekoh
	<ul style="list-style-type: none"> • Tari Rung Sarung
8. Wisata Sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Monumen Jenderal Sudirman
	<ul style="list-style-type: none"> • Monumen Palagan Tumpak Rinjing
	<ul style="list-style-type: none"> • Peninggalan Prasejarah

Namun menurut Siswoyo (Siswoyo, 2012) dari sekian banyak potensi wisata alam yang ada di Kabupaten Pacitan, hanya beberapa lokasi wisata alam yang sudah di komersilkan dan diunggulkan. Lokasi ini meliputi: wisata pantai (Pantai Teleng Ria, Pantai Klayar, Pantai Watu Karung dan Pantai Srau), wisata pemandian air hangat Tirta Husada wisata goa (Goa Gong dan Goa Tabuhan).

Kabupaten Pacitan juga mempunyai julukan “Kota 1001 Goa” karena banyak goa-goa purbakala unik yang ditemukan disana (Siswoyo, 2012). Bahkan karena keindahan goa-goa yang berada di Pacitan, Pacitan pernah di daftarkan untuk menjadi anggota dari *Global Geopark Network* (GGN), sebuah wadah bentukan UNESCO untuk pelestarian keindahan bentang alam yang ada. Namun karena perlu pembenahan dan beberapa kriteria yang belum terpenuhi, membuat Pacitan gagal untuk menjadi anggota GGN. Padahal menurut Kepala

Disbudparpora Kabupaten Pacitan, M.Fathony mengatakan karst yang ada di Pacitan memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh negara lain dan memenuhi kriteria Geopark yaitu unik, asli, langka, indah, dan memikat (Eyato, 2011). Dari banyak goa yang ada, terdapat beberapa goa yang terkenal dan sudah dikomersilkan yaitu Goa Gong dan Goa Tabuhan. Disamping goa-goa yang sudah dibuka untuk umum tersebut, terdapat pula beberapa goa yang hanya boleh dimasuki oleh orang-orang yang berpengalaman dan mempunyai minat khusus, yaitu goa luweng jaran dan goa luweng ombo.

Keindahan dan keunikan yang dimiliki Kabupaten Pacitan selain goa adalah wisata pantai. Kepala Dinas Pariwisata D.I.Y, M.Tazbir Abdullah mengakui pantai-pantai yang berada di Kabupaten Pacitan tidak kalah indah dengan pantai yang berada di Yogyakarta (Tempo, 2012). Air yang jernih, pasir putih, ombak yang tinggi, serta pemandangan yang indah merupakan salah satu yang diunggulkan oleh Pariwisata Kelautan Kabupaten Pacitan. Bahkan pada bulan-bulan tertentu seperti bulan Juli-September banyak wisatawan asing yang datang ke beberapa pantai di Pacitan untuk *Surfing* atau berselancar. Beberapa lokasi pantai yang terkenal di Kabupaten Pacitan adalah Pantai Teleng Ria, Pantai Srau, Pantai Klayar, Pantai Watu Karung dan lain-lain.

Tidak kalah menarik dari wisata goa dan Pantai, Kabupaten Pacitan juga mempunyai satu wisata lain yang cukup populer, yaitu kolam pemandian air hangat Tirta Husada. Pemandian air hangat ini bersumber langsung dari pegunungan yang mengandung belerang sehingga dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, khususnya penyakit kulit.

Dengan berbagai potensi wisata yang telah disebutkan, Kabupaten Pacitan seharusnya mempunyai banyak wisatawan. Sejauh ini wisatawan yang singgah ke Pacitan belum sebanyak kota-kota lain. Menurut Operation Manager El John Indonesia di Kabupaten Pacitan, Andre Hermansyah mengatakan jumlah wisatawan setiap harinya ada sebanyak 500 orang, di akhir pekan ada sebanyak 5.000 orang perhari dan jika pada Tahun Baru ataupun lebaran bisa mencapai 23 ribu orang. Kurangnya minat wisatawan domestik maupun wisatawan asing datang ke Kabupaten Pacitan dinilai karena akses menuju tempat wisata yang kurang terjangkau. Kendala lain yang dihadapi oleh Pacitan adalah infrastruktur dan sumber daya manusia di sektor pariwisatanya (Hermansyah, 2011).

Selain masalah infrastruktur dan sumber daya manusia, jika di bandingkan dengan Kabupaten lainnya, Pacitan masih kalah dalam hal promosi Pariwisata. Humas Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan kurang begitu meluas, hanya menggunakan brosur dan stiker, bentuk publikasi dan promosinya dalam meningkatkan pengunjung masih belum jelas (Tjiptian, 2008). Media promosi tidak hanya brosur dan stiker saja namun bisa bermacam-macam wujudnya, seperti iklan dalam bentuk film atau video.

Promosi yang dilakukan oleh Indonesia dinilai masih sangat kurang jika dibandingkan dengan promosi-promosi pariwisata yang dilakukan oleh negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, Hongkong dan lain-lain. Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Mari Elka Pangestu (Budpar, 2012) mengatakan “suatu daerah yang menjadi lokasi syuting sudah pasti terangkat dari segi pariwisata, terbukti dengan adanya kenaikan wisatawan sampai 300% ke Pulau

Belitung sejak adanya film Laskar Pelangi”. Hal ini membuktikan bahwa promosi melalui film atau video dapat mengangkat derajat kepariwisataan Indonesia di mata Internasional.

Film ataupun video mempunyai peran yang besar untuk mengangkat sebuah lokasi wisata. Sebuah film adalah bagian dan gaya hidup remaja perkotaan. Cara bertutur kata dalam film Indonesia tidak berbeda jauh dengan gaya hidup masyarakat kita (Handry, 2006). Oleh karena itu, tidak salah jika salah satu media promosi yang bisa dilakukan adalah dengan membuat film atau video tentang budaya dan pariwisata Indonesia.

Menurut Sean Cubbit (Cubbit, 1993) video merupakan media publikasi yang paling informatif, sebab video merupakan media publikasi yang dapat menyampaikan pesan secara textual, audio maupun visual. Kemampuan media video dalam hal menyampaikan pesan cukup luas jika dibandingkan dengan media publikasi lainnya seperti radio ataupun cetak. Seiring dengan perkembangan teknologi, fleksibilitas yang dimiliki oleh video menempatkannya sebagai media *multi device*. Video tidak hanya dapat disalurkan melalui televisi namun juga dapat diunggah ke berbagai situs populer internet. Sehingga mampu dengan cepat memperkenalkan objek-objek yang terekam dalam video kepada audiens.

Namun di era kecanggihan teknologi saat ini tidak cukup hanya berbekal tampilan video dengan gaya yang biasa. Video sebaiknya memiliki nilai pembeda yang unik agar dapat menarik minat penonton tanpa mengesampingkan nilai informatif yang terkandung dalam video sesuai apa yang ditulis oleh Sean Cubbit

(Cubbit, 1993: 93). Keunikan yang ada dalam video akan digunakan sebagai pembeda sekaligus memberi nilai tambah dan dapat memberikan citra yang baik bagi isi video. Dan menurut Sapta Nirwandar Wakil Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Budpar, 2012), video merupakan media yang sangat memungkinkan untuk mengenalkan budaya dan cara hidup suatu bangsa secara nyata. Hal ini memungkinkan untuk menggabungkan video yang digunakan untuk memperkenalkan pariwisata dengan genre film yang sudah ada seperti dokumenter.

Menurut Grierson (Javandalasta, 2011) film dokumenter merupakan cara kreatif untuk merepresentasikan realitas, menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan. Film dokumenter tidak lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal yang senyata mungkin.

Menurut Gerzon R. Ayawaila (Ayawaila, 2008) Dalam perkembangannya film dokumenter mempunyai banyak jenis. Beberapa jenis itu kemudian dikelompokkan lagi menjadi beberapa genre yang populer, antara lain: dokumenter drama, sejarah, ilmu pengetahuan atau *sains*, biografi, dan laporan perjalanan.

Film dokumenter laporan perjalanan awalnya adalah dokumentasi antropologi dari para ahli etnolog atau etnografi. Namun dalam perkembangannya film ini bisa membahas banyak hal dari yang paling penting hingga yang ringan, sesuai dengan pesan dan gaya yang dibuat. Istilah lain yang sering digunakan

untuk jenis dokumenter ini adalah *travelogue*, *travel film*, *travel documentary* dan *adventures film*.

Dalam perkembangannya film dokumenter laporan perjalanan dapat di gabungkan dengan beberapa genre lain seperti *mockumentary*. Genre *mockumentary* merupakan genre film televisi dimana peristiwa fiktif disajikan dalam format dokumenter. *Mockumentary* digunakan untuk mengomentari atau menganalisis peristiwa yang akan di filmkan. Tayangan ini pun saat ini menjadi ajang promosi suatu tempat yang sangat populer karena kemasan acaranya yang sesuai dengan gaya hidup orang masa kini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dibuatlah video pariwisata yang dijadikan untuk mempromosikan Kabupaten Pacitan digunakan sebagai Tugas Akhir dan diberi judul “Pembuatan video pariwisata Kabupaten Pacitan bergenre *mockumentary* laporan perjalanan berjudul *Hidden Paradise*.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana membuat video pariwisata Kabupaten Pacitan bergenre *mockumentary* laporan perjalanan?
2. Bagaimana membuat video pariwisata Kabupaten Pacitan bergenre *mockumentary* laporan perjalanan sebagai media promosi wisata alam?

3. Bagaimana membuat video pariwisata Kabupaten Pacitan bergenre *mockumentary* laporan perjalanan yang berisi tentang potensi wisata alam yaitu goa, pantai, dan pemandian air panasnya?
4. Bagaimana membuat video pariwisata Kabupaten Pacitan bergenre *mockumentary* laporan perjalanan yang bercerita tentang pemuda pemudi perkotaan yang tertarik datang berkunjung untuk melihat eksotisme alam di Pacitan?

I.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang akan penulis bahas yaitu sebagai berikut:

1. Daerah yang digunakan sebagai objek promosi adalah Kabupaten Pacitan.
2. Promosi pariwisata yang di eksplor dari Kabupaten Pacitan adalah wisata pantai (Pantai Teleng Ria, Pantai Klayar, Pantai Watu Karung dan Pantai Srau), wisata goa (Goa Gong dan Goa Tabuhan), dan wisata air hangat Tirta Husada.
3. Jenis film yang digunakan dalam pembuatan promosi Kabupaten Pacitan adalah dokumenter - laporan perjalanan.
4. Film dokumenter laporan perjalanan bergenre *mockumentary*.
5. Film *mockumentary* ini ditujukan untuk kalangan dewasa awal dengan segmentasi umur 20-40 tahun.

I.4 Tujuan

Dari batasan masalah diatas, maka beberapa batasan masalah yang ingin dicapai yaitu:

1. Membuat video pariwisata *mockumentary* laporan perjalanan sebagai media promosi pariwisata alam di Kabupaten Pacitan.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang potensi dan keindahan wisata alam yang berada di wilayah Kabupaten Pacitan.

I.5 Manfaat

Manfaat dari pembuatan video pariwisata ialah:

1. Manfaat Keilmuan

Temuan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang pariwisata alam yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan.

2. Manfaat Empiris

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pembuatan video pariwisata dan menjadi bahan untuk kepentingan pendidikan khususnya adik-adik yang mendalami dunia multimedia dan digunakan sebagai media promosi Kabupaten Pacitan pada umumnya.